

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NO. 118 TAHUN 1965

TENTANG

REGROUPING DALAM PEMBIDANGAN DAN PENGAJUKATAN
PEMBANTU MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN KEBUDAJAAN.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : bahwa untuk menjapai ketepatan dan keselarasan kerja di lingkungan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan sesuai dengan susunan dan program Kabinet Dwikora, perlu diadakan regrouping dalam pembidangan dan pengangkatan Pembantu-pembantu Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan;

Mengingat : 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.215 tahun 1964 tentang Susunan Kabinet Dwikora;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.4 tahun 1962 tentang pokok organisasi Aparatur Pemerintahan Negara pada tingkat tertinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.5 tahun 1962 tentang pedoman kerja administratif (peraturan tata tertib) aparat Pemerintahan Negara pada tingkat tertinggi;

MEMUTUSKAN :

Dengan membatalkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.187 tahun 1964 tentang Susunan Djabatan Pembantu Pimpinan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.188 tahun 1964 tentang Pengangkatan Pembantu-pembantu Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan.

Menetapkan :

PERTAMA : Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan dalam menunaikan tugas sehari-hari memimpin kegiatan Departemen dibantu oleh empat orang Pembantu Menteri yang masing-masing memimpin dan mengkoordinir:
a. bidang Teknis Pendidikan;
b. bidang Kebudayaan;
c. bidang Khusus;
d. bidang Administrasi Umum.

KEDUA : Mengangkat para Pembantu Menteri tersebut pada pasal "Pertama"
1. Sdr. SUPARDO S.H., sebagai Pembantu Menteri bidang Teknis Pendidikan;
2. Hj. LASMIDJAH HARDY, sebagai Pembantu Menteri bidang Kebudayaan;
3. Drs.M.SETIADI KAROHADIKUSUMO, Kolonel Infanteri KEP.16070, sebagai Pembantu Menteri bidang Khusus;
4. Sdr. E.A.PARENGKUAN, sebagai Pembantu Menteri bidang Administrasi Umum.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Mei 1965.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

HARAP KEMBALI
SETELAH SELESAI DIPERGUNAKAN


SUKARNO.